

ABSTRAK

Siti Nabila Puadah (1221030193), 2026: “*Iltifāt ṣīghah* dalam Surah al-Baqarah serta Implikasinya terhadap penafsiran perspektif *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya gaya bahasa *iltifāt* sebagai salah satu elemen teoretis utama dalam merefleksikan kemukjizatan kebahasaan Al-Qur’ān (*i’jāz lughawī*). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: 1) menganalisis bentuk-bentuk ayat yang mengandung *iltifāt ṣīghah* dalam Surah al-Baqarah, dan 2) mengungkap implikasi penggunaan *iltifāt ṣīghah* tersebut terhadap penafsiran teks dalam perspektif *i’jāz al-Qur’ān* menggunakan kacamata linguistik-retoris Abu Hayyan al-Gharnathi dalam *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian menggunakan *tafsir bayani* yang menitikberatkan pada aspek kebahasaan dan retorika. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks ayat-ayat Al-Qur’ān dalam Surah Al-Baqarah dan kitab *Tafsir Al-Baḥr al-Muḥīṭ* karya Abu Hayyan al-Gharnathi.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan penting yang sejalan dengan rumusan masalah. *Pertama*, berdasarkan analisis teks ditemukan sembilan ayat dalam Surah al-Baqarah yang mengandung *iltifāt ṣīghah*, dengan tipologi peralihan morfologis berupa: peralihan antar-pola kata kerja (*ṣīghah al-fi’l*) seperti pada QS. al-Baqarah ayat 9 dan 49–50; peralihan bentuk kata kerja ke kata benda (*ṣīghah al-fi’li ila al-ism*); serta peralihan bentuk kata kerja masa kini (*mudhāri’*) ke kata kerja masa lalu (*māḍī*) maupun sebaliknya. *Kedua*, implikasi penggunaan *iltifāt ṣīghah* terhadap penafsiran terbukti menjadi instrumen penting dalam memperkuat argumentasi *i’jāz al-Qur’ān*. Melalui kacamata *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*, pergeseran wazan/bentuk morfologis ini tidak sekadar memperindah untaian kalimat secara estetis, melainkan memiliki implikasi penafsiran yang fatal terhadap dinamika makna teks, seperti menggeser orientasi hukum syariat, melakukan intensifikasi pesan (*mubālaghah*), memberikan celaan psikologis (*taubīkh*), hingga menghidupkan visualisasi peristiwa sejarah (*tashwīr*). Temuan ini membuktikan bahwa *iltifāt ṣīghah* dalam Surah al-Baqarah merupakan mekanisme kebahasaan yang presisi dalam menjaga keunikan teks sekaligus mengukuhkan orisinalitas mukjizat sastra Al-Qur’an.

Kata kunci : *Iltifāt ṣīghah, Surah al-Baqarah, Tafsir Al-Baḥr al-Muḥīṭ*